

Peran BUMDesa Baung Mandiri dalam Meningkatkan PADes Sungai Baung Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari

Hera Widayanti¹, Yulia Istia Ningsih²

Fakultas Hukum, Ekonomi dan Bisnis

¹Program Sistem Informasi, ²Program Studi Akuntansi, Universitas Graha Karya Muara Bulian-Jambi
Jl. Gajah Mada Muara Bulian, Telp. (0741) 23022

E-mail: wida75304@gmail.com
yuliasstiegk@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the role of the Baung Mandiri Village-Owned Enterprise (BUMDesa Baung Mandiri) in increasing the Original Income of Sungai Baung Village, Muara Bulian District. This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach, namely by conducting direct interviews with parties involved and related to the Baung Mandiri BUMDesa and direct observation of the required data. For the research results it can be concluded that BUMDesa Baung Mandiri has a role in increasing the Original Income of Sungai Baung Village with the continued increase in profits obtained by BUMDesa from year to year which results in an increase in the Original Income of Sungai Baung Village from year to year, although the increase is not significant every year due to several factors. One of the main factors that causes BUMDesa to not be optimal in increasing profits is not being able to utilize the potential of existing resources in the Village.

Keywords: Role, BUMDesa, PADes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan BUMDesa Baung Mandiri dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa Sungai Baung Kecamatan Muara Bulian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dan terkait dengan BUMDesa Baung Mandiri serta pengamatan langsung terhadap data-data yang dibutuhkan. Untuk hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa BUMDesa Baung Mandiri memiliki peranan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa Sungai Baung dengan terus meningkatnya keuntungan yang diperoleh BUMDesa dari tahun ke tahun yang mengakibatkan meningkatnya Pendapatan Asli Desa Sungai Baung dari tahun ke tahun, walaupun peningkatan tersebut tidak signifikan setiap tahunnya karena beberapa faktor. Salah satu faktor utama yang menyebabkan belum maksimal BUMDesa dalam meningkatkan keuntungan adalah belum dapat memanfaatkan potensi Sumber Daya yang ada di Desa.

Kata Kunci : Peran, BUMDesa, PADes

1. PENDAHULUAN

Tahun 2015 merupakan tahun pertama di laksanakannya Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, yang merupakan bagian dari ikhtiar mencapai keberdayaan Negara dari kemandirian desa-desa nya. Untuk mewujudkan desa yang mandiri diperlukan adanya strategi pembangunan. Diberlakukan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa maka menjadi peluang yang sangat besar bagi setiap desa yang ada di Indonesia untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang Desa pasal 78 ayat (1))

Desa adalah bagian terkecil dari sistem pemerintahan negara yang paling dekat. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 desa adalah komunitas hukum yang memiliki batas wilayah dan kewenangan untuk mengelola urusan pemerintahan, kepentingan lokal, hak asal-usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam kerangka pemerintahan NKRI. Desa memiliki peran penting dalam sistem pemerintahan karena desa adalah entitas paling rendah dalam struktur pemerintahan. (Muhamad et al., 2022).

Dalam pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa dijelaskan bahwa BUM Desa / BUM Desa bersama bertujuan untuk : a. Melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian dan potensi desa; b. Melakukan



kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan / atau jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat desa dan mengelola lumbung pangan desa; c. Memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat desa; d. Pemanfaatan aset desa guna menciptakan nilai tambah atas aset desa; e. Mengembangkan ekosistem ekonomi digital di Desa.

Pada tahun 2017 Pemerintah Pusat membuat kebijakan terhadap semua Desa yang ada di seluruh Indonesia untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa, walaupun dengan keterpaksaan di awal pendiriannya maka Desa Sungai Baung mendirikan Badan Usaha Milik Desa pada tanggal 12 Maret 2017 yang diberi nama “Baung Mandiri”, dengan BUMDesa yang didirikan tersebut desa berharap BUMDesa dapat memanfaatkan potensi desa dan aset desa untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa.

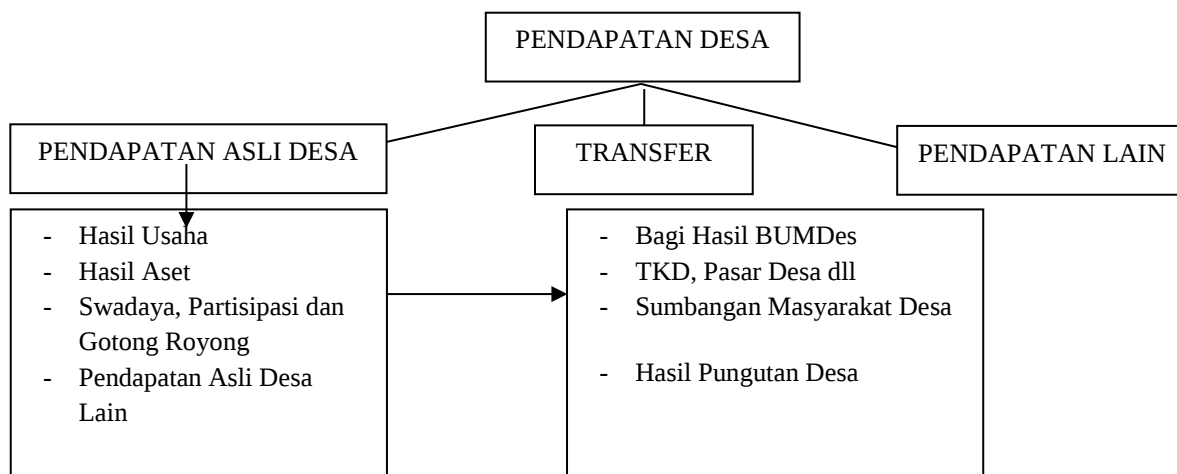
Selain berperan dalam mensejahterakan masyarakat desa Sungai Baung, diharapkan BUMDesa juga dapat memberikan kontribusi terhadap penambahan pendapatan desa berupa Pendapatan Asli Desa, di awal perjalanannya BUMDesa Baung Mandiri belum dapat memperoleh keuntungan dalam menjalankan usaha yaitu jual beli pupuk, usaha tersebut awalnya diharapkan dapat membantu meringankan beban pupuk yang dihadapi para petani dengan melakukan pembelian pupuk secara kredit kepada BUMDesa, pembayaran dilakukan setiap kali petani panen, tapi pada kenyataannya banyak petani yang membeli pupuk dengan BUMDesa dan tidak melakukan pembayaran seperti perjanjian di awal, menyebabkan banyak piutang BUMDesa yang tidak tertagih dan menjadi tunggakan di para petani.

Peneliti memilih BUMDesa di desa Sungai Baung untuk dijadikan objek penelitian. Karena BUMDesa Baung Mandiri merupakan salah satu BUMDesa yang cukup aktif dalam menjalankan kegiatan usahanya walaupun hasilnya belum maksimal. BUMDesa Baung Mandiri sudah dapat berkontribusi memberikan Pendapatan Asli Desa mulai dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 dengan angka yang terus meningkat setiap tahunnya, sehingga diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat dengan potensi yang ada di desa tersebut.

TABEL 1
PENDAPATAN ASLI DESA

PENDAPATAN ASLI DESA	TAHUN		
	2022	2023	2024
	1.097.255	2.023.206	2.987.737

GAMBAR 1
KERANGKA PEMIKIRAN



2. METODE PENELITIAN

Untuk menggali lebih mendalam mengenai peranan BUMDesa Baung Mandiri Desa Sungai Baung sebagaimana judul penelitian yang diajukan, menuntut penggalan yang lebih mendalam dan pendeskripsian tahapan-tahapan perjalanan BUMDesa Baung Mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya, maka peneliti berpendapat bahwa metode penelitian yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, Fungsi penelitian kualitatif (Moleong, 2014) antara lain :

- Digunakan oleh peneliti yang bermaksud meneliti sesuatu secara mendalam, seperti bagaimana BUMDesa Baung Mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya sehingga bisa meningkatkan pendapatan asli desa Sungai Baung.
- Dimanfaatkan oleh peneliti yang berminat untuk menelaah sesuatu latar belakang, seperti dengan diberikannya kewenangan terhadap desa untuk mengurus pemerintahannya sendiri seperti dengan membentuk BUMDesa sebagai lembaga ekonomi di desa untuk mengelola potensi yang ada di desa secara maksimal untuk dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa.

Dengan demikian penelitian kualitatif deskriptif dimanfaatkan oleh peneliti untuk menggali lebih mendalam serta mengungkap bagaimana BUMDesa Baung Mandiri dalam perjalanannya mulai dibentuk sampai berhasil menjalankan usahanya dan dapat berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa Sungai Baung.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **data primer** dan **data sekunder**. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara. Data primer berasal dari wawancara langsung dari beberapa pihak informan. Menurut Moleong (2014) informan adalah orang-orang yang ada di dalam latar penelitian, mendefinisikan informan penelitian sebagai orang yang diberdayakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian dan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya informal, yang sebagai anggota dapat memberikan pandangan dari sisi sebagai “orang dalam” tentang nilai-nilai, sikap, bangunan proses kebudayaan mengenai latar penelitian.

Arikunto (2006) menyatakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh dan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi sumber data, peneliti menggunakan rumus 3P, yaitu :

- Person (orang), merupakan tempat dimana peneliti bertanya mengenai variabel yang diteliti.
- Paper (kertas), adalah tempat peneliti membaca dan mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, seperti arsip angka, gambar, dokumen-dokumen, simbol-simbol dan lain sebagainya.
- Place (tempat), yaitu tempat berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

Menurut Lofland dalam moleong (2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Untuk mendapatkan data dan informasi maka informan dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang terlibat langsung dalam pengelolaan BUMDesa Baung Mandiri.

Persyaratan sebagai seorang informan adalah harus jujur dan terbuka, taat pada janji (walau lisan), taat pada peraturan, suka berbicara, sesuai dengan pengelolaan BUMDesa maka informan yang dipilih adalah pelaku langsung dalam pengelolaan BUMDesa tersebut dan juga pihak yang berkaitan terhadap pengawasan secara langsung terhadap BUMDesa yaitu Kepala Desa yang juga merupakan komisaris BUMDesa, Pengawas BUMDesa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang salah satu tupoksinya adalah sebagai pengawasan dalam pelaksanaan pemerintahan Desa, Kantor Camat Muara Bulian yang berperan dalam melakukan pembinaan terhadap BUMDesa dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa untuk tingkat Kabupaten. Pihak yang dapat menjadi sumber data primer, yang memberikan informasi dalam penelitian ini antara lain :

Tabel 2
Pihak Sumber Data Primer (Informan)

No.	Nama Instansi	Posisi / Jabatan
1.	Pelaksana Operasional BUMDesa	Direktur BUMDesa, Sekretaris dan Bendahara BUMDesa
2.	Pengawas BUMDesa	Ketua Pengawas BUMDesa dan Anggota Pengawas BUMDesa
3.	Pemerintah Desa	Kepala Desa



4.	BPD	Ketua BPD
5.	Kantor Camat	Kasi PMD
6.	Dinas PMD	Kepala Bidang PMD / Staf

Sedangkan data sekunder, berupa data pendukung yang diperoleh dari sumber lain atau lewat perantara yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2015). Data sekunder dalam penelitian ini merupakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan BUMDesa Baung Mandiri Desa Sungai Baung.

Menurut Bungin (2007) teknik analisis dalam penelitian kualitatif tergantung pada pendekatan yang digunakan. Penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologis, langkah-langkah analisisnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Peneliti memulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan.
- 2) Membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting kemudian melakukan pengkodean data.
- 3) Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan oleh responden dengan melakukan horizontalizing yaitu setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama. Selanjutnya, pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif atau tumpang tindih dihilangkan, sehingga yang tersisa hanya horizons (arti tekstural dan unsur pembentuk atau penyusun dari fenomena yang tidak mengalami penyimpangan).
- 4) Pernyataan tersebut kemudian di kumpulkan ke dalam unit makna lalu ditulis gambaran tentang bagaimana pengalaman tersebut terjadi.
- 5) Selanjutnya peneliti mengembangkan uraian secara keseluruhan dari fenomena tersebut sehingga menemukan esensi dari fenomena tersebut. Kemudian mengembangkan textural description (mengenai fenomena yang terjadi pada responden) dan structural description (yang menjelaskan bagaimana fenomena itu terjadi).
- 6) Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman responden mengenai fenomena tersebut.
- 7) Membuat laporan pengalaman setiap partisipan.

3. HASIL PENELITIAN

BUMDesa Baung Mandiri mulai menjalankan usahanya pada tahun 2018 setelah memperoleh penyertaan modal dari desa sebesar Rp.200.000.000,- di awal usaha BUMDesa menjalankan usaha perdagangan gas elpiji melon 3 kg sebagai pedagang pengecer, tapi karena terkendala sulitnya mendapatkan pasokan gas elpiji tersebut akhirnya usaha BUMDesa tidak dapat bertahan dan tutup. Setelah gagal menjalankan usaha perdagangan gas elpiji melon 3 kg tersebut BUMDesa Baung Mandiri memulai usaha jual beli pupuk kepada para petani yang ada di desa Sungai Baung, ide usaha tersebut muncul dari permasalahan yang dihadapi petani terkait mahal dan sulitnya untuk mendapatkan pupuk, karena pada prinsipnya BUMDesa selain merupakan lembaga ekonomi yang berorientasi pada pencapaian laba usaha maksimal juga memiliki kepentingan sosial terhadap masyarakatnya.

Melalui BUMDesa diharapkan dapat memenuhi kebutuhan para petani terhadap pupuk sekaligus meringankan beban para petani terkait cara pembayaran yang disepakati dilakukan setiap kali petani panen, rata-rata yang membeli pupuk pada BUMDesa adalah petani sawit, dimana tanaman sawit merupakan salah satu potensi desa di bidang perkebunan. Usaha jual beli pupuk tersebut juga tidak dapat berlangsung lama karena sistem pembayaran yang dilakukan belakangan, pupuk boleh diambil terlebih dahulu dan pembayaran dilakukan pada waktu petani panen buah sawitnya. Rencana yang dibuat sebenarnya sudah bagus, karena banyak petani sawit yang terbantu dengan sistem pembayaran yang disepakati, tapi pada kenyataannya di lapangan banyak petani yang tidak menepati perjanjian pembayaran tersebut sehingga modal BUMDesa banyak yang tidak kembali dan menjadi tunggakan piutang pada para petani, dengan kondisi tersebut lama kelamaan usaha BUMDesa untuk jual beli pupuk juga ditutup.

Menurut Subehi (2018) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan BUMDesa, diantaranya sumber daya manusia pengelola, penggunaan teknologi, anggaran dana dari pemerintah dan adanya hubungan kerjasama dengan pihak ketiga. Dari awal perjalanan usaha BUMDesa Baung Mandiri tersebut, dapat dilihat banyak faktor yang menyebabkan kegagalan, diantara faktor-faktor tersebut yang menjadi penyebab utamanya adalah Sumber Daya Manusia pengelolanya, terutama pelaksana operasional BUMDesa yang mempunyai tugas langsung untuk menjalankan dan mengendalikan usaha agar dapat terus berjalan dan mengalami perkembangan dan menghasilkan laba sehingga dapat berkontribusi dalam memberikan Pendapatan Asli Desa (PADes) yang



merupakan salah satu sumber pendapatan bagi desa.

Sumber daya manusia pengelola BUMDesa terutama pelaksana operasional BUMDesa tidak memahami secara mendalam terkait usaha yang dijalankan, sehingga tidak dapat secara maksimal dalam menjalankan dan mengembangkan usaha tersebut. Selain itu kondisi BUMDesa yang baru memulai usaha dan belum memperoleh keuntungan yang mencukupi untuk memberikan gaji tetap yang layak kepada pelaksana operasional BUMDesa juga menyebabkan pelaksana operasional BUMDesa tidak dapat memberikan waktu yang banyak untuk mengelola BUMDesa karena memiliki pekerjaan lainnya yang merupakan sumber pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Prinsipnya BUMDesa baru dapat mengeluarkan gaji bagi pelaksana operasional jika BUMDesa memiliki keuntungan yang mencukupi untuk membayar gaji, selama berjalan pelaksana operasional hanya mendapatkan pembagian dari keuntungan yang didapat setelah laporan pertanggungjawaban akhir tahun BUMDesa.

Pada tahun 2022 di bawah kepemimpinan kepala Desa Ridwan, S.E. BUMDesa Baung Mandiri dengan formasi pelaksana operasional yang baru memulai kembali kegiatan usahanya, usaha yang disepakati untuk dijalankan adalah sewa tenda, ide usaha tersebut muncul bertolak dari kondisi desa yang memiliki aset berupa tenda desa yang selama ini tidak memiliki pengelolaan yang baik dan kondisi tenda pun banyak yang mengalami kerusakan karena tidak adanya perawatan sehingga perlu dikelola secara profesional melalui kegiatan usaha, pemerintah desa akhirnya memberikan hak kepada BUMDesa untuk mengelola aset desa secara profesional melalui kegiatan usaha BUMDesa.

Pada awal menjalankan usaha sewa tenda, tenda yang diserahkan dari pemerintah desa kepada BUMDesa sebanyak 8 unit yang kondisinya baik dan dapat dipergunakan, sedangkan sisanya dalam keadaan rusak parah. Dengan 8 unit tenda tersebut BUMDesa menambah jumlah unit tenda yang baru sebanyak 10 unit sehingga total keseluruhan tenda yang dikelola oleh BUMDesa sebanyak 18 unit, penambahan unit tenda tersebut dengan menggunakan sisa modal BUMDesa yang ada sebesar Rp.168.948.072,- maka mulailah pelaksana operasional yang diberi amanah untuk menjalankan BUMDesa Baung Mandiri melakukan pembenahan dalam pengelolaan BUMDesa.

Selain menyerahkan pengelolaan tenda desa kepada BUMDesa Baung Mandiri, pemerintah desa juga menyerahkan pengelolaan aset desa berupa kebun sawit, selama ini dikelola langsung oleh desa kebun sawit tersebut kurang mendapatkan perawatan karena desa tidak bisa terfokus hanya mengurus kebun sawit, banyak kegiatan desa lainnya yang lebih penting yang harus dilaksanakan. Diharapkan setelah diserahkan pengelolaannya kepada BUMDesa kebun sawit tersebut akan lebih terawat dan dapat memberikan hasil yang maksimal.

Hasil wawancara dengan Bendahara BUMDesa yaitu Fitri Ardiyanti terkait usaha sewa tenda dan pengelolaan kebun sawit yang dijalankan oleh BUMDesa Baung Mandiri.

Usaha sewa tenda cukup lancar, karena ada saja yang menyewa tenda dari waktu ke waktu, kendalanya adalah BUMDesa belum memiliki alat transportasi sendiri untuk mengangkut tenda, masih tergantung pada sewa kendaraan milik masyarakat, terkadang ketika ada permintaan pengantaran sewa tenda sedangkan kendaraan untuk mengangkutnya sedang tidak ada karena dipakai untuk yang lain dengan terpaksa orderan tersebut ditolak oleh BUMDesa, untuk usaha kebun sawit hasilnya juga belum maksimal, karena ketika diserahkan pengelolaannya kepada BUMDesa kondisi kebun sawit tersebut tidak terlalu bagus dan hasil panennya masih jauh dari yang diharapkan, karena untuk perawatannya juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit”

Informasi yang diberikan langsung oleh Bendahara BUMDesa yang merupakan salah satu pelaksana operasional BUMDesa senada dengan informasi yang didapatkan dari Datuk Kepala Desa Sungai Baung yang sekaligus merupakan penasehat BUMDesa Baung Mandiri.

Beberapa usaha sudah berjalan, namun belum maksimal dan masih banyak potensi desa yang dapat dikelola menjadi unit usaha”

Selain sumber daya yang dimiliki menjadi faktor penentu keberhasilan pengelolaan BUMDesa, penggunaan teknologi juga dapat menentukan keberhasilan, sementara usaha yang dijalankan BUMDesa Baung Mandiri belum menyentuh kepada penggunaan teknologi yang dapat mendukung BUMDesa untuk lebih berkembang, seperti penggunaan Medsos untuk memasarkan jasa tenda agar konsumen yang memakai jasa sewa tenda BUMDesa bisa lebih luas wilayahnya tidak sebatas masyarakat lokal desa Sungai Baung atau desa tetangga saja, tapi bisa sampai ke luar Kecamatan jika memang BUMDesa dapat melakukan pemasaran yang lebih baik melalui medsos. Selain itu BUMDesa juga belum memiliki usaha yang langsung bersentuhan dengan teknologi, seperti hasil wawancara dengan fungsional bidang pemberdayaan masyarakat desa Bapak M. Sobari, S.Sos yang bertanggung jawab



dengan kegiatan pembinaan terhadap BUMDesa.

Penggunaan teknologi dalam kegiatan usaha sampai saat ini masih belum dikelola secara baik, karena pengelolaan usaha masih bersifat manual dan kegiatan usahanya masih belum ada bersentuhan langsung dengan teknologi tepat guna dan sederhana yang cocok untuk dikembangkan di desa”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pengawas BUMDesa yaitu Ibu Hera Indrawati, S.E dalam penggunaan teknologi oleh BUMDesa.

Untuk penggunaan teknologi Komputer, BUMDesa dalam menyusun laporan akhir tahun BUMDesa sudah menggunakan komputer, hanya saja untuk laporan harian dan bulanan BUMDesa masih menyusun laporan secara manual melalui catatan di buku agenda dan belum memanfaatkan teknologi komputer untuk mempermudah, sehingga ke depannya perlu kiranya dilakukan peningkatan kapasitas terhadap pelaksana operasional BUMDesa untuk lebih memahami penggunaan komputer dalam menyusun laporan keuangan BUMDesa setiap periodenya”

Jika merujuk kepada tujuan didirikannya BUMDesa menurut Peraturan Pemerintah nomor 11 tahun 2021 yaitu melakukan kegiatan ekonomi melalui pengelolaan usaha serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian dan potensi desa, melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat desa dan mengelola lumbung pangan desa, memperoleh keuntungan / laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli desa serta mengembangkan sebesar-besar manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat desa, pemanfaatan aset desa guna menciptakan nilai tambah atas aset desa, dan mengembangkan ekosistem ekonomi digital di desa. Dari kelima tujuan pendirian BUMDesa, sebagian besar tujuan tersebut sudah dapat terlihat dari pelaksanaan usaha oleh BUMDesa Baung Mandiri desa Sungai Baung, hanya saja kesemuanya belum dapat dicapai secara maksimal oleh BUMDesa Baung Mandiri. Terutama tujuan yang kelima belum terlaksana sama sekali dan ini merupakan tantangan bagi BUMDesa untuk dapat mewujudkannya sehingga BUMDesa berkembang menjadi lebih besar lagi.

Pencapaian BUMDesa Baung Mandiri terhadap tujuan pendirian BUMDesa tersebut sejalan dengan hasil wawancara terhadap ketua BPD desa Sungai Baung yaitu Ibu Rina Marlina, S.Pd.

BUMDesa Baung Mandiri sudah berjalan sesuai dengan tujuan pendirian BUMDesa menurut Peraturan Pemerintah nomor 11 tahun 2021, karena terlihat dari usaha yang dijalankan oleh BUMDesa adalah pengelolaan aset desa berupa tenda dan kebun sawit dan dari usaha tersebut sudah dapat memberikan PADes bagi desa walaupun jumlahnya belum terlalu besar”

Hal yang serupa juga disampaikan oleh pihak dari Kecamatan yang bertanggungjawab terhadap pembinaan BUMDesa yaitu Kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Bapak Ginanjar Maherijaya.

BUMDesa Baung Mandiri sudah berjalan sesuai dengan tujuan pendirian menurut Peraturan Pemerintah nomor 11 tahun 2021, terutama tujuan ketiga dan keempat, yaitu memperoleh keuntungan / laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli desa dan dalam menjalankan usahanya melalui pemanfaatan aset desa guna menciptakan nilai tambah atas aset desa tersebut, aset desa yang dikelola oleh BUMDesa adalah tenda dan kebun sawit”

Selain sumber daya yang dimiliki dan penggunaan teknologi menjadi faktor penentu keberhasilan BUMDesa, dukungan anggaran berupa modal dan menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain dalam menjalankan usaha juga tidak kalah penting dalam menentukan keberhasilan BUMDesa, dengan ketersediaan anggaran modal yang cukup maka BUMDesa dapat dengan leluasa menjalankan rencana usaha yang sudah dibuat karena tanpa adanya anggaran yang cukup akan sulit untuk menjalankan suatu usaha. Begitu juga dengan menjalin hubungan kerjasama dengan pihak ketiga dalam menjalankan suatu usaha akan dapat membuat usaha tersebut menjadi lebih mudah untuk berkembang dan menjadi besar, tetapi harus benar-benar diperhatikan pihak yang akan diajak kerjasama tersebut. Karena akan selalu ada dua kemungkinan dalam menjalankan suatu usaha yaitu laba dan rugi, sehingga sebelum menjalankan suatu usaha harus benar-benar dibuat dengan teliti analisa usaha dari usaha yang akan dijalankan.

Dengan melihat ketersediaan anggaran modal BUMDesa dalam menjalankan kegiatannya, berikut hasil wawancara dengan fungsional bidang PMD pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa yaitu Bapak M. Sobari, S.Sos berikut.

Jika dinilai dari sisi modal yang disertakan dan penghasilan yang didapatkan oleh BUMDesa belum sinkron karena



modal yang dikucurkan lumayan besar dengan hasil yang belum maksimal, ini tidak lepas dari beberapa faktor seperti terkait dengan pemilihan usaha yang tidak tepat dan sering terjadi pergantian pengurus sehingga tidak bisa berkontribusi secara maksimal”

Sedangkan hasil wawancara dengan Datuk Kepala Desa Sungai Baung Ridwan, S.E terkait anggaran yang dimiliki BUMDesa adalah berikut ini.

Belum dapat diterapkan secara maksimal anggaran yang dimiliki karena masih terkendala dengan keseriusan dan totalitas pelaksana operasional BUMDesa dalam menjalankan kegiatan usaha, karena pelaksana operasional juga memiliki kesibukan pribadi dan juga hasil usaha dari BUMDesa belum bisa memberikan insentif yang memadai bagi pelaksana operasional BUMDesa sehingga waktunya tidak bisa fokus hanya mengurus BUMDesa”

Faktor lainnya yang juga dapat mendukung kemajuan dan perkembangan BUMDesa adalah kerjasama dengan pihak lain yang lebih kompeten dan dukungan dari pemerintah, baik pemerintah Desa, Kecamatan dan Kabupaten. Dengan menjalin kerjasama dengan pihak lain BUMDesa dapat meningkatkan keuntungan dengan melakukan perluasan pasar, akses modal, peningkatan inovasi dan pengurangan risiko, sedangkan dengan adanya dukungan dari pemerintah akan membuat BUMDesa lebih cepat tumbuh dan berkembang, karena pemerintah memiliki kekuasaan untuk menerbitkan kebijakan yang mendukung kelancaran usaha BUMDesa dan juga dengan dukungan pemerintah dapat membantu dari sisi finansial seperti penyertaan modal yang diberikan oleh pemerintah desa kepada BUMDesa. Pemerintah juga memiliki kewajiban untuk menyediakan infrastruktur lingkungan yang memadai dan berpengaruh pada kelancaran akses dalam menjalankan usaha, selain itu Pemerintah juga memiliki tanggungjawab dalam memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap BUMDesa.

Dari semua tujuan pendirian BUMDesa yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah nomor 11 tahun 2021 tersebut dapat dilihat seberapa besar peranan BUMDesa, secara keseluruhan BUMDesa Baung Mandiri sudah menjalankan peranannya dengan baik, terutama dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), kondisi ini dapat dilihat dari hasil laporan keuangan akhir tahun BUMDesa Baung Mandiri sejak tahun 2022 sampai dengan 2024. Pada tahun 2022 BUMDesa Baung Mandiri memperoleh Laba Bersih sebesar Rp. 4.389.018,- berkontribusi menambah PADes sebesar Rp. 1.097.255,-, pada tahun 2023 BUMDesa Baung Mandiri memperoleh Laba Bersih sebesar Rp. 8.092.824,- berkontribusi menambah PADes sebesar Rp. 2.023.206,-, dan pada tahun 2024 BUMDesa Baung Mandiri memperoleh Laba Bersih sebesar Rp. 11.950.947,- berkontribusi menambah PADes sebesar Rp. 2.987.937,-. Jika dilihat secara grafik, BUMDesa Baung Mandiri memperoleh Laba yang terus meningkat dari tahun 2022 sampai tahun 2024, ini membuktikan bahwa BUMDesa Baung Mandiri dapat menjalankan usahanya dengan baik, walaupun peningkatan yang terjadi tidak terlalu signifikan.

Hasil usaha dari BUMDesa merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Desa (PADes), semakin besar laba yang dihasilkan oleh BUMDesa maka akan semakin besar pula Pendapatan Asli Desa yang akan diterima oleh desa dan begitu juga sebaliknya jika laba yang dihasilkan BUMDesa mengalami penurunan maka Pendapatan Asli Desa yang akan diterima oleh desa juga akan mengalami penurunan, dan jika BUMDesa tidak dapat menghasilkan laba atau BUMDesa mengalami kerugian dari usaha yang dijalankannya maka tidak akan ada Pendapatan Asli Desa yang diterima. Pendapatan Asli Desa yang diterima bebas dipergunakan oleh desa sesuai dengan kesepakatan dalam Musyawarah Desa, berbeda dengan sumber pendapatan lainnya, dalam penggunaannya harus berpedoman kepada aturan yang dibuat oleh pihak yang memberikan dana tersebut.

4. PENUTUP

Dengan dilakukan penelitian yang berjudul Peran BUMDesa Baung Mandiri dalam Meningkatkan PADes Sungai Baung Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari dapat disimpulkan bahwa :

1. BUMDesa Baung Mandiri sudah menjalankan kegiatan usahanya dengan baik melalui pengelolaan aset desa yaitu tenda desa dan kebun sawit, terbukti dengan perolehan laba bersih yang terus meningkat setiap tahunnya dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024
2. Dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan BUMDesa dalam menjalankan usaha, untuk potensi sumber daya yang dimiliki terutama Sumber Daya Manusia pengelolanya yaitu pelaksana operasional BUMDesa sudah mumpuni, hanya saja belum memiliki totalitas dalam mengelola BUMDesa karena dengan keuntungan yang diperoleh belum dapat memberikan gaji tetap setiap bulannya.
3. Secara anggaran BUMDesa Baung Mandiri mendapatkan dukungan penyertaan modal dari pemerintah desa, walaupun jika dibandingkan antara modal yang sudah diterima BUMDesa dengan perolehan laba belum sinkron, karena laba yang diperoleh masih terlalu kecil.



4. Untuk penggunaan teknologi dan kerjasama dengan pihak lain BUMDesa Baung Mandiri belum dapat melaksanakannya, karena belum ada unit usaha yang dijalankan bersentuhan langsung dengan penggunaan teknologi tepat guna sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa Sungai Baung dan dalam menjalankan usahanya masih dilakukan secara mandiri tanpa bekerja sama dengan pihak lain.
5. Pemerintah mulai dari pemerintah desa, kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Pusat selalu memberikan dukungan terhadap kemajuan dan perkembangan BUMDesa, terlihat dari penyertaan modal dari Pemerintah Desa kepada BUMDesa untuk menjalankan usahanya dan kegiatan pembinaan melalui peningkatan kapasitas terhadap pelaksana operasional BUMDesa.
6. BUMDesa memiliki peranan penting dalam peningkatan PADes ataupun penurunan PADes yang diterima, semakin besar laba yang diperoleh oleh BUMDesa maka akan semakin besar pula PADes yang diterima, begitu pula sebaliknya semakin kecil laba yang diperoleh oleh BUMDesa maka akan semakin kecil juga PADes yang diterima dan jika BUMDesa tidak memperoleh laba atau mengalami kerugian maka tidak akan ada PADes yang diterima dari hasil usaha BUMDesa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bungin, Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif*. Prenada Meda Group. Jakarta.
- Eka, R, 2022. *Dalam Upaya Pengembangan Usaha Dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Desa E Wonokerto*. 1–10.
- F S Putra, F. I., Aqmal, D., Haziroh, A. L., & Artikel, I, 2022. *SENAMA Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMA Salatiga*. Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen, 1–18.
- FoEh, J. E., Meutia, K. I., & Basuki, R, 2021. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan RSUD S.K Lerik Kota Kupang*. *Junal Kajian Ilmiah*, 21 (3), 275-292
- Hartini, 2019. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Di Desa Batetangnga Kab. Poliman (Tinjauan Ekonomi Islam)*. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare Pare
- Ibrahim, 2019. *Faktor Penghambat dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa pada Kawasan Pertambangan Emas di Sumbawa Barat*. *Jurnal Sosiohumaniora*, 21(3), 349-354.
- Laili Nihayah, F., Moehadi, & Mustofa, M, 2021. *Peranan Bumdes Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro*. *JEMeS - Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 4(1), 36–43. <https://doi.org/10.56071/jemes.v4i1.257>
- Mahdi, A., & Mujahidin, 2014. *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Alfabeta. Bandung.
- Mardiyanti1, Asrofi Lannggeng Noerman Syah2, E. P, 2018. *Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Pada Desa Kepunduhan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal*. 1–8.
- Moleong, Lexy J, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Seyadi. (2019). *BUMDes sebagai alternatif Lembaga Keuangan Desa*. Yogyakarta, UPP. STM. YKPN
- Subehi, F., et al. (2018). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ponggok Kabupaten Klaten*. *Indonesian Journal of Anthropology*, 3(1), 34-42.
- Lestari, P. A., Nugrahesthy, A., Hapsari, S., Kristen, U., & Wacana, S, 2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Peran Pencapaian Tujuan BUMDES Mandiri Jaya Dalam Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 4(2), 149–164.
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 06 tahun 2014.
- Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfa Beta. Bandung.
- Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa.
- Yunal, M. A, 2023. *Rantau Sakti Melalui Unit Usaha BUMDes*. 12(1), 96–102.

